

**PANDUAN UNTUK INSPEKSI FASILITAS  
PENANGKARAN / PEMBIAKAN DAN  
PEMBESARAN SATWA**



**Edisi pertama, Februari 2017**

**Disiapkan di bawah kontrak untuk Sekretariat CITES oleh International Union for Conservation of Nature (IUCN), Rue Mauverney 28, 1196 Gland, Switzerland.**

**Ditulis oleh Jessica A. Lyons, Robert W. G. Jenkins, dan Daniel J. D. Natusch**

**Diproduksi dengan dukungan finansial dari Uni Eropa**

**Reproduksi dari publikasi ini untuk tujuan pendidikan atau non-komersial lainnya diizinkan tanpa harus meminta izin dari pemegang hak cipta.**

**Reproduksi untuk dijual kembali atau untuk tujuan komersial lainnya dengan cara apa pun - fotografi, elektronik, atau mekanis, termasuk fotokopi, rekaman, perekaman atau penyimpanan dan sistem pengambilan informasi - dilarang tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta.**

**Sebutan geografis yang digunakan dalam buku ini tidak menyiratkan ekspresi pendapat apa pun dari para penyusun atau Sekretariat CITES mengenai status hukum dari setiap negara, wilayah, atau daerah, atau mengenai pembatasan wilayah atau perbatasannya.**

**Sekretariat CITES  
Maison internationale de l'environnement  
Chemin des Anémones  
Châtelaine CH-1219, Genève  
Switzerland**

**Tel: + 41 (0) 22 917 8139/40**

**Faks: +41 (0) 22 797 34 17**

**E-mail: [info@cites.org](mailto:info@cites.org)**

**Web: [www.cites.org](http://www.cites.org)**

## **Ucapan terima kasih dari para penulis**

Panduan ini memperoleh banyak keuntungan dari konsultasi dengan para ahli yang akrab dengan pembiakan dan pemeliharaan taksa yang berbeda dalam fasilitas komersial, kebun binatang, dan koleksi pribadi. Kami terutama ingin berterima kasih kepada Bill Hughes, Francois Le Berre, Yuri Lukin, Vladimir Odinchenko, Buntje Soetanto, Richard Struijk, dan Peter Paul van Dijk yang telah memberikan waktu dan informasi mereka, yang meningkatkan kerangka kerja panduan ini.

Kami juga berterima kasih kepada banyak orang di berbagai pembesaran dan penangkaran mamalia, burung, reptil, ikan dan invertebrata di negara daerah sebaran (Range State), yang telah dengan murah hati memberikan kami informasi yang berguna untuk menyelesaikan panduan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada staf dari beberapa Manajemen dan Otoritas Keilmuan CITES yang telah berbagi pengalaman tentang tantangan yang melekat dalam menginspeksi fasilitas untuk taksa yang berbeda.

Akhirnya, kami berterima kasih kepada Dena Cator dan Richard Jenkins dari IUCN untuk memfasilitasi pekerjaan dan memberikan komentar yang ditingkatkan dokumen akhir, dan Claire Beastall dari TRAFFIC Asia Tenggara untuk usahanya dalam memproduksi, sebagai bagian dari kerja sama sebelumnya, kerangka untuk pengumpulan data formulir.

## **BAGIAN 1. PENDAHULUAN**

Hewan yang dibiakkan atau dibesarkan dalam lingkungan penangkaran yang terkendali dan independen dari populasi alam liar, kecuali untuk akuisisi sesekali spesimen alam liar untuk menghindari perkawinan sedarah, dapat diperdagangkan tanpa merugikan populasi liar. Dalam hal spesies terancam, dengan mengurangi tekanan panen pada populasi liar, perdagangan spesimen hasil penangkaran dapat bermanfaat bagi pemulihan dan konservasi populasi liar yang sangat berkurang. Dengan cara yang sama, pembesaran satwa spesies untuk perdagangan, dengan telur atau hewan usia remaja yang memiliki probabilitas yang sangat rendah untuk bertahan hidup di alam liar dipanen dan dibesarkan di penangkaran, adalah sistem produksi biologis yang aman, yang juga dapat memberikan manfaat konservasi populasi liar.

Namun kecuali kendali yang tepat diterapkan untuk operasi pembiakan penangkaran dan pembesaran satwa, ada potensi nyata untuk fasilitas-fasilitas ini untuk menerima dan "mencuci" spesimen yang diperoleh secara ilegal dari alam. Untuk menghindari hal ini terjadi, penting bahwa Otoritas Manajemen CITES dan lembaga pemerintah yang berwenang terkait lainnya melakukan inspeksi secara rutin dan efektif atas semua operasi di bawah yurisdiksi mereka yang menghasilkan spesimen spesies untuk perdagangan.

Para petugas yang bertanggung jawab untuk menginspeksi fasilitas harus akrab dengan spesies yang sedang dikelola di penangkaran oleh fasilitas itu. Inspeksi harus didahului oleh beberapa penelitian latar belakang tentang biologi spesies yang bersangkutan. Misalnya, informasi terkini mengenai biologi dan status dari banyak spesies yang terdaftar di CITES dapat ditemukan di [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org). Hal ini sangat penting ketika melakukan inspeksi awal fasilitas atau dalam kasus ketika fasilitas yang didirikan telah diubah manajemennya atau diperluas operasinya untuk memasukkan spesies baru. Jika memungkinkan, personil Otoritas Manajemen, ketika melakukan inspeksi, harus disertai dengan wakil dari Otoritas Keilmuan atau ahli independen yang resmi.

Inspeksi yang dilakukan dengan rutin akan memastikan bahwa fasilitas:

- Secara resmi didirikan, dan beroperasi secara penuh sesuai dengan perundang-undangan nasional yang relevan;
- Memproduksi spesimen hasil penangkaran tanpa peningkatan rutin dari spesimen tangkapan liar atau akuisisi dari spesimen yang diperoleh secara ilegal; dan
- Mampu menghasilkan spesimen dalam jumlah yang diklaim sebagai hasil penangkaran atau pembesaran satwa.

Inspeksi rutin setiap fasilitas, bersama dengan jumlah dan jenis spesies yang diproduksi dan diekspor oleh fasilitas-fasilitas tersebut, harus dilakukan dengan hati-hati dan tekun. Inspeksi harus disertai dengan pencatatan akurat oleh Otoritas Manajemen. Hal ini akan memungkinkan kode sumber yang benar yang akan dirujuk untuk Izin Ekspor CITES, sehingga memfasilitasi perdagangan spesimen hasil penangkaran dan/atau pembesaran satwa dari spesies yang terdaftar di CITES supaya tidak terganggu, legal dan tidak merugikan populasi di alam agar siap diterima oleh mitra dagang dan tidak terkena gangguan dalam hal memverifikasi keakuratan dokumen ekspor.

Panduan ini dicontoh dan dilengkapi dengan inspeksi yang komprehensif dan dokumen pedoman untuk fasilitas pembiakan penangkaran reptil di Asia Tenggara, yang ditugaskan oleh Sekretariat CITES dan dilengkapi oleh TRAFFIC (2013). Ini memberikan contoh bagaimana kerangka kerja umum yang disajikan di sini dapat disesuaikan secara lebih spesifik untuk sistem produksi dan spesies yang diminati. Manual inspeksi reptil tersedia di sini: <https://cites.unia.es/cites/file.php/1/files/cb-captive-breeding-manual-en.pdf>

## **BAGIAN 2. CARA MENGGUNAKAN MANUAL INSPEKSI INI**

Panduan ini akan memandu pengguna melalui tiga langkah dari inspeksi fasilitas:

- Sebelum inspeksi fasilitas berlangsung;
- Selama inspeksi fasilitas berlangsung; dan
- Setelah inspeksi fasilitas berlangsung;

Informasi yang dikumpulkan sepanjang tiga langkah ini berlangsung harus dibandingkan untuk menentukan kebenaran klaim fasilitas penangkaran dan/atau pembesaran satwa . Penting bahwa badan pengawas yang bertanggung jawab menyimpan catatan inspeksi yang terperinci dan akurat, karena ini penting untuk pemantauan jangka panjang dan menilai tingkat produksi tahunan dan kinerja manajemen secara keseluruhan.

Untuk setiap langkah, tersedia petunjuk rinci dan formulir pengumpulan data. Memulai prosedur di **LANGKAH 1: SEBELUM INSPEKSI FASILITAS BERLANGSUNG**. Pastikan semua tugas dan langkah selesai sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

## **LANGKAH 1: SEBELUM INSPEKSI FASILITAS BERLANGSUNG**

Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan kerangka kerja umum untuk Manajemen dan Otoritas Keilmuan CITES nasional, dan instansi terkait lainnya, untuk membantu dalam menilai fasilitas yang mengklaim menghasilkan spesimen hasil penangkaran dan/atau pembesaran satwa dan mengevaluasi kemampuan mereka untuk menghasilkan jumlah spesimen yang diperdagangkan setiap tahun. Inspeksi rutin dan tujuan dari fasilitas penangkaran dan pembesaran satwa idealnya harus dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari rencana kerja Otoritas Manajemen, dan itu penting untuk memastikan persyaratan hukum dari Konvensi terpenuhi.

### **A. Waktu inspeksi**

Jika operasi berlisensi, atau mengklaim membesarkan atau membiakkan spesies di penangkaran, tujuan utama dari inspeksi peraturan adalah untuk memverifikasi keaslian dan legalitas operasi tersebut. Dengan demikian, sangat penting bahwa inspeksi, bila memungkinkan, bertepatan dengan kegiatan utama (atau peristiwa) yang mencirikan (atau mendefinisikan) cara manajemen yang dipraktikkan (yaitu pembesaran satwa dan/atau penangkaran).

Baik spesies sedang pembesaran satwa dan/atau dibesarkan di penangkaran, inspeksi harus bertepatan dengan:

- Pengumpulan dan inkubasi telur dan/atau pembesaran satwa neonatus tangkapan alam liar yang dikirim ke fasilitas itu untuk inkubasi dan/atau pemeliharaan anak hewan dalam hal operasi pembesaran satwa; atau
- Produksi dan penetasan telur di tempat dan/atau kelahiran hidup dalam kasus operasi penangkaran siklus-tertutup.

### **B. Persiapan pra-inspeksi (akan diselesaikan setidaknya 24 jam sebelum inspeksi)**

Langkah-langkah berikut harus dilakukan ketika bersiap untuk menginspeksi fasilitas yang memproduksi, memelihara, dan mengeksport spesimen dengan maksud mengeksport hasil keturunannya.

1. Periksa catatan yang ada untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut terdaftar secara resmi untuk memelihara, membiakkan, atau menernakkan spesies yang bersangkutan. Pastikan bahwa tidak ada pelanggaran luar biasa yang sedang diselidiki oleh petugas penegak hukum.
2. Tentukan dari catatan dan inspeksi masa lalu, seperti apa manajemen penangkaran yang dipraktikkan oleh fasilitas tersebut (misalnya pembiakan penangkaran, pembesaran satwa dan/atau panen liar). Banyak fasilitas yang mempraktikkan kombinasi beberapa (atau keseluruhan) dari rezim manajemen sebelumnya. Inspeksi fasilitas ini mungkin memerlukan pengawasan yang lebih terperinci untuk memastikan kepatuhan dengan bentuk manajemen yang lebih ketat seperti pembiakan penangkaran dan pembesaran satwa. Untuk operasi yang baru didirikan, Otoritas Manajemen, didampingi Otoritas Keilmuan, harus melakukan inspeksi. Inspeksi awal ini harus ketat, dalam rangka membangun informasi dasar terperinci tentang jenis manajemen penangkaran yang dipraktikkan dan jumlah spesimen dibesarkan, terhadap yang inspeksi berikutnya dapat dibandingkan.
3. Periksa catatan yang ada untuk menentukan spesies yang dibesarkan oleh fasilitas itu, dan jenis spesimen (hewan hidup, kulit, dll.) dan jumlah (angka atau bobot) yang telah diekspor di masa lalu. Catat informasi ini dalam FORMULIR 1 (halaman 11).
4. Untuk memperkirakan jumlah spesimen dari tahap kehidupan yang berbeda atau kelas tahun itu harus ada selama inspeksi, melengkapi Kalkulator Kapasitas Produksi (halaman 7) berdasarkan informasi yang diperoleh selama inspeksi terakhir atau, jika tersedia, informasi yang lebih baru. Perhatikan bahwa jumlah spesimen yang bisa ada adalah total produksi tahun berturut-turut minus jumlah yang dijual/diekspor oleh fasilitas tersebut dan kematian rata-rata selama pertumbuhan kelas-kelas tahun itu. Inilah sebabnya penting untuk menyadari, dan memiliki akses yang siap ke informasi sebelumnya tentang inspeksi dan akuisisi, penjualan dan ekspor spesimen.
5. Pastikan bahwa semua formulir inspeksi dan alat tulis yang diperlukan dibawa pada saat kunjungan inspeksi, agar dapat mencatat dan tidak perlu menghafal informasi penting. Jika memungkinkan, kamera digital harus digunakan untuk mendukung rincian tertulis inspeksi.

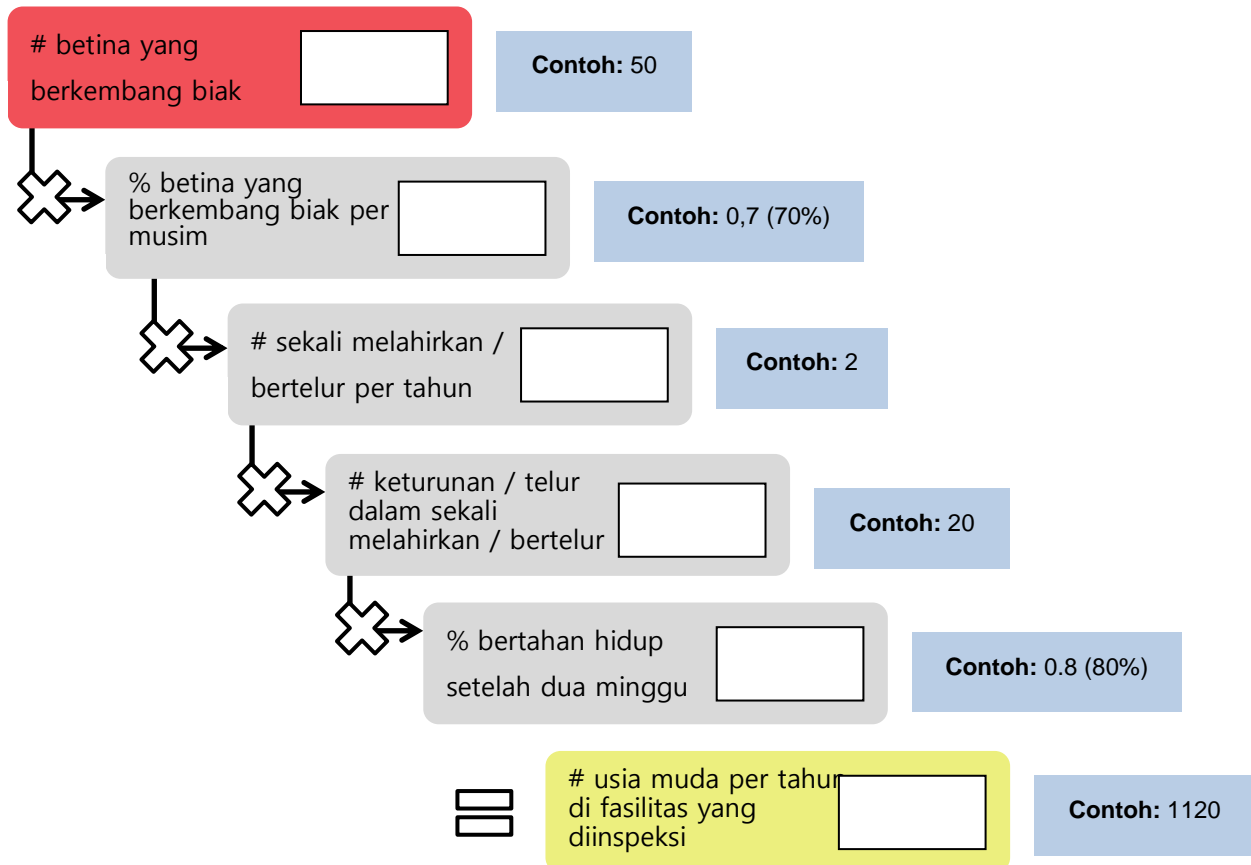
- 6. Idealnya, dua petugas harus melakukan inspeksi untuk memastikan objektivitas dan untuk menghindari seorang petugas berkompromi, jika terdeteksi adanya ketidaksesuaian atau anomali.

## LANGKAH 1 TUGAS UNTUK DISELESAIKAN (centang kotak saat telah diselesaikan):

- Pastikan bahwa pemilik atau manajer fasilitas akan hadir di fasilitas tersebut untuk inspeksi.
- Pastikan bahwa pemilik fasilitas atau manajer menyadari informasi yang dibutuhkan dan bersedia untuk memberikan catatan stok (seperti salinan izin untuk memelihara, catatan pembiakan, dll.).
- Dengan menggunakan informasi dari inspeksi sebelumnya, lengkapi **FORMULIR 1** (halaman 11) yang berkaitan dengan spesies manakah fasilitas itu terdaftar untuk pemeliharaan dan jumlah spesimen yang dibesarkan. Jika informasi tersebut tidak tersedia, hal ini harus diperlakukan sebagai inspeksi awal Anda dan **FORMULIR 1** harus dilengkapi selama kunjungan ini.
- Lengkapi **Kalkulator Kapasitas Produksi** berdasarkan informasi yang tersedia (halaman 7).
- Pastikan Anda memiliki alat tulis (pensil, notebook, penggaris), laporan inspeksi sebelumnya (jika tersedia), dan kamera digital (jika tersedia).

## KALKULATOR KAPASITAS PRODUKSI

Kalkulator ini memungkinkan inspektur secara objektif memperkirakan jumlah rata-rata masing-masing stok yang mampu diproduksi fasilitas berdasarkan jumlah betina dewasa (reproduktif) yang diamati dan jumlah rata-rata peristiwa reproduksi per tahun. Perhitungannya harus diselesaikan sebelum inspeksi (dengan menggunakan informasi dari inspeksi sebelumnya dan catatan resmi tentang ekspor, dll.). Perhitungannya kemudian harus diulang, dengan menggunakan jumlah stok sat yang diamati selama inspeksi saat ini. Perhitungan ini dapat dibalik (misalnya, dengan menggunakan pembagian), untuk menentukan jumlah stok betina yang diperlukan untuk memenuhi produksi yang dilaporkan tahunan. Mulailah pada kotak merah dan berakhir pada kotak kuning dalam diagram di bawah ini untuk menyelesaikan perhitungan kapasitas produksi sebelum dan sesudah inspeksi berdasarkan produksi yang dilaporkan oleh fasilitas. Teks penjelasan disediakan di bawah diagram ini.



PARAMETER PEMBIAKAN	INFORMASI YANG DIMASUKKAN KE KALKULATOR PRODUKSI
# betina yang berkembang biak	Jumlah betina berkembang biak yang diamati atau diklaim berada di fasilitas. Masukkan sebagai bilangan bulat. Misalnya, 50.
Rata-rata % betina berkembang biak per musim	Rata-rata persentase (proporsi) dari betina yang memproduksi sekaligus anak atau telur per tahun. Informasi ini dapat diberikan oleh fasilitas, tetapi harus dipastikan dengan menggunakan sumber-sumber eksternal yang dapat diandalkan. Misalnya, 70% dimasukkan sebagai 0,7.
Rata-rata jumlah sekali beranak / bertelur per tahun	Rata-rata jumlah sekali beranak / bertelur yang diproduksi betina per tahun. Informasi ini dapat diberikan oleh fasilitas, tetapi harus dipastikan dengan menggunakan sumber-sumber eksternal yang dapat diandalkan. Masukkan sebagai bilangan bulat, seperti 2.
Rata-rata keturunan/telur dalam sekali beranak / bertelur	Informasi ini dapat diberikan oleh fasilitas, tetapi harus dipastikan dengan menggunakan sumber-sumber eksternal yang dapat diandalkan. Masukkan sebagai bilangan bulat, seperti 20.
<sup>1</sup> Rata-rata % bertahan hidup setelah dua minggu	Angka rata-rata (mean) dari jumlah produksi telur atau keturunan hidup yang bertahan dua minggu setelah kelahiran atau penetasan. Masukkan sebagai persentase (dari keturunan yang bertahan hidup). Misalnya, Masukkan 80% sebagai 0,8.
# usia muda per tahun di fasilitas yang diinspeksi	Perkiraan jumlah keturunan yang diamati atau jumlah yang diklaim dapat dihasilkan setiap tahun oleh stok betina.

## **LANGKAH 2: SELAMA INSPEKSI FASILITAS BERLANGSUNG**

### **A. Pertemuan dengan pemilik atau manajer fasilitas**

1. Ketika tiba di fasilitas, temuilah pemilik atau manajer fasilitas. Berikan penjelasan tentang tujuan inspeksi dan menegaskan kembali jenis-jenis informasi yang akan dikumpulkan.
2. Pastikan dengan pemilik atau manajer fasilitas tentang informasi yang dimasukkan ke dalam pengumpulan data FORMULIR 1 berdasarkan informasi dari inspeksi atau catatan perdagangan sebelumnya. Perbarui formulir jika sesuai.
3. Waspadalah dengan informasi yang terkandung dalam FORMULIR 1 mengenai jumlah spesimen dan aktivitas perdagangan sebelumnya dari fasilitas. Bersama dengan informasi yang diberikan oleh pemilik atau manajer fasilitas, ingatlah ini dan mulai untuk memutuskan jika hal itu diperkuat oleh apa yang diamati selama inspeksi fisik.

### **B. Inspeksi fasilitas**

1. Lakukan inspeksi fasilitas bersama dengan pemilik dan/atau manajer. Ketika melakukan inspeksi pastikan untuk mengambil foto spesimen dari semua tingkatan kehidupan, fasilitas kandang atau kerangkeng, area penyimpanan makanan dan/atau persiapan, dan area inkubasi.
2. Lengkapi pertanyaan-pertanyaan dalam FORMULIR 2-4 , sementara mengingat tingkat produksi sarana yang telah diklaim oleh pemilik atau manajer.
3. Dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan FORMULIR 2-4, lengkapi Penentuan Sumber (halaman 9) untuk mengidentifikasi sumber spesimen yang tepat di fasilitas.
4. Setelah melakukan inspeksi fisik terhadap stok dan fasilitas penangkaran, Otoritas Manajemen resmi dan (idealnya) perwakilan dari Otoritas Keilmuan harus bertemu dengan pemilik atau manajer operasi untuk memeriksa catatan dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan inspeksi.

<sup>1</sup> % bertahan hidup setelah dua minggu adalah periode pilihan acak dari kebanyakan taksa mengalami angka kematian tertinggi mereka. Kami mengakui periode dua minggu dapat lebih berlaku untuk beberapa spesies daripada yang lainnya dan mendorong inspektur untuk menggunakan estimator spesifik takson yang diperlukan sendiri.



## TUGAS UNTUK DILENGKAPI:

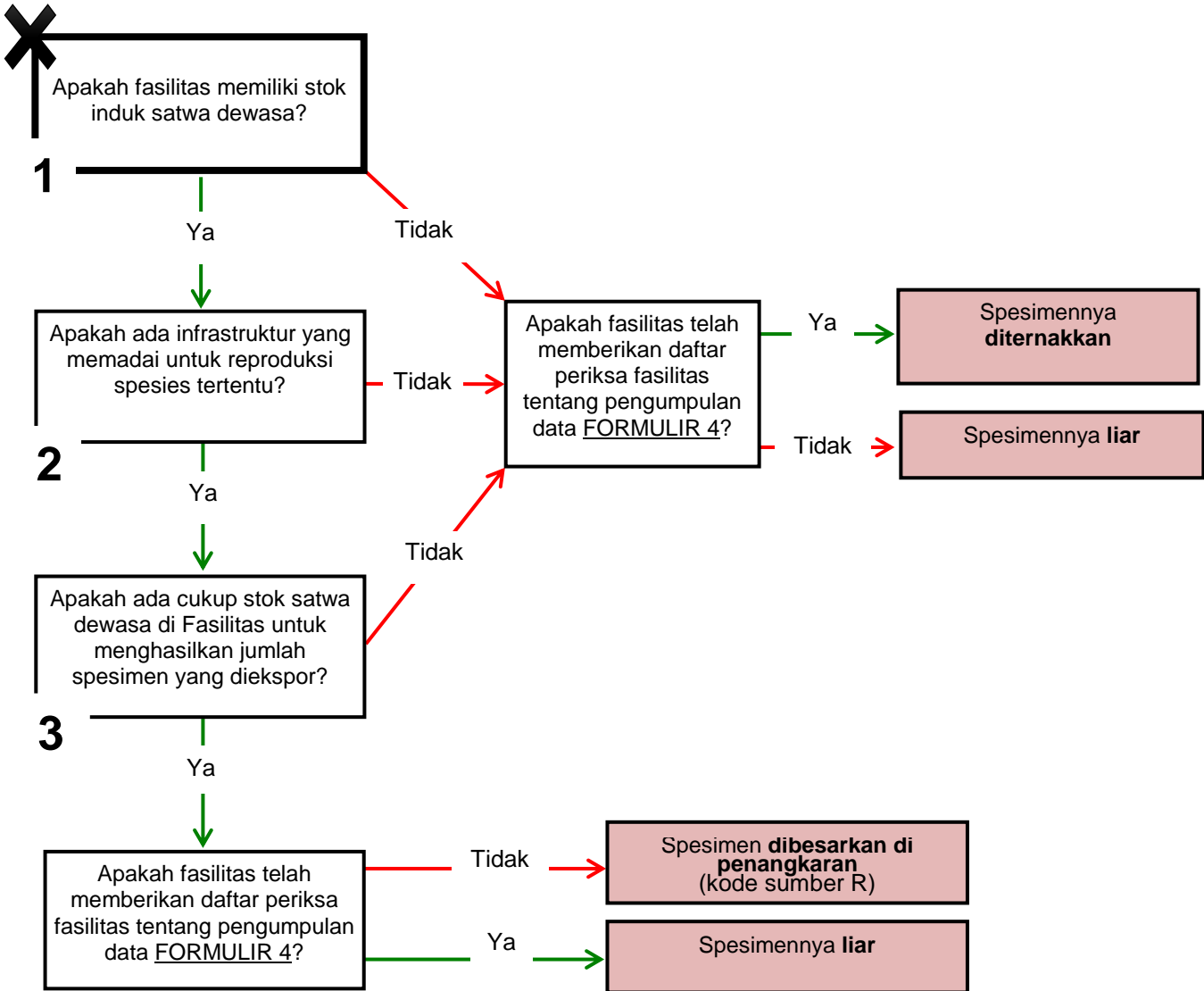
- Lengkapi pengumpulan data FORMULIR 2-4 (halaman 11-14).
- Lengkapi Penentuan Sumber (halaman 9).

## CATATAN TENTANG FORMULIR PENGUMPULAN DATA

1. Formulir pengumpulan data yang menyertai manual ini adalah untuk mencatat informasi penting tentang fasilitas yang sedang diinspeksi, serta jumlah dan jenis spesimen yang pembesaran satwa atau dibiakkan oleh mereka. Pengetahuan yang diperoleh tentang fasilitas seiring waktu menyediakan informasi dasar yang berguna untuk perbandingan dan pendeteksi kegiatan berpotensi ilegal di waktu mendatang. Semua formulir data harus dicetak sebelum masing-masing inspeksi.
2. FORMULIR 1 (halaman 11) harus diisi sebelum inspeksi fasilitas, dengan menggunakan informasi dari kunjungan sebelumnya. Inspektur dapat menggunakan informasi ini untuk memperkenalkan diri di fasilitas sebelum inspeksi dilakukan dan untuk menyediakan referensi dasar tentang klaim fasilitas VS yang diamati.
3. FORMULIR 2 (halaman 12) bertujuan untuk mengumpulkan latar belakang informasi tentang fasilitas dan yang harus diisi selama inspeksi.
4. FORMULIR 3 (halaman 13) bertujuan untuk mengumpulkan informasi terperinci tentang MASING-MASING spesies yang dibiakkan atau pembesaran satwa di fasilitas dan yang harus diisi selama inspeksi.
5. FORMULIR 4 (halaman 14) harus diisi sebagian selama inspeksi berlangsung dan dilengkapi sesudahnya. Gunakan formulir ini untuk membuat keputusan akhir tentang fasilitas dengan menilai serangkaian pertanyaan dan membandingkannya dengan Tabel 2 di halaman 16 dari pedoman ini. FORMULIR 4 juga akan membantu menentukan kode sumber yang sesuai untuk spesimen yang diperdagangkan oleh fasilitas.

## PENENTUAN SUMBER

1. Untuk menentukan sumber spesimen yang diperdagangkan sebuah fasilitas, mintalah manajer untuk menjelaskan proses produksi dan catat informasi yang diberikan di bagian tentang pembesaran satwa dan penangkaran dalam FORMULIR 3.
2. Untuk memverifikasi sumber spesimen secara independen, selesaikan diagram sumber di bawah, dengan memulai pada tanda **X** hitam dan menjawab setiap pertanyaan dengan "Ya" atau "Tidak" sebelum melanjutkan.
3. Grafik sumber harus digunakan dalam hubungannya dengan hasil daftar periksa fasilitas yang tersedia dalam FORMULIR 4.
4. Teks penjelasan disediakan di bawah grafik Sumber untuk membantu menjawab setiap pertanyaan.



## CATATAN PENJELASAN UNTUK PERTANYAAN 1 – 3

1. Populasi spesimen dewasa penangkaran adalah fitur penting dari setiap operasi pembiakan-penangkaran. Spesimen usia dewasa harus ditandai dengan tepat {wajib untuk spesies yang terdaftar di [Konferensi Resolusi 12.10 (Rev. CoP15)]} dan harus ditempatkan dalam fasilitas kandang atau kerangkeng yang dipisahkan dari populasi pembiakan umum stok pembesaran satwa usia remaja. Namun, memisahkan yang berusia dewasa dari pembesaran satwa lainnya mungkin tidak berlaku untuk semua jenis spesies (misalnya burung sosial dan beberapa mamalia).
2. Lampiran atau fasilitas kerangkeng dapat berupa pasir, lumpur, atau puing untuk buaya atau kura-kura bertelur, kotak sarang untuk burung, ular, dan mamalia kecil, liang untuk mamalia atau kadal monitor, atau tumbuh-tumbuhan dan substrat yang sesuai untuk akuarium ikan, amfibi, dan invertebrata. Beberapa spesies, terutama mamalia besar (beberapa ungulata, beruang, harimau), harus memiliki fasilitas kandang dan kerangkeng untuk betina yang sedang hamil atau menyusui agar terpisah dari populasi dewasa umum. Akhirnya, dalam beberapa kasus, fasilitas khusus untuk inkubasi telur, atau fasilitas laboratorium dan dokter hewan untuk menginduksi pemijahan (misalnya ikan), juga mungkin diperlukan. Untuk spesies yang mungkin tidak memerlukan fasilitas khusus untuk reproduksi, jawabannya harus "Ya".
3. Menggunakan Kalkulator Kapasitas Produksi (halaman 7), petugas Otoritas Manajemen, berkonsultasi dengan para perwakilan Otoritas Keilmuan, harus menentukan apakah jumlah usia dewasa yang diamati mampu menghasilkan jumlah telur atau neonatus yang diamati atau dilaporkan. Saat memungkinkan, jumlah total reproduksi betina harus dicatat untuk memberikan perkiraan yang lebih akurat dari tingkat produksi tahunan.



**INFORMASI UMUM TENTANG FASILITAS**

Tanggal inspeksi: \_\_\_\_\_ Nama pejabat inspeksi senior: \_\_\_\_\_  
Nama fasilitas: \_\_\_\_\_

Nama dan posisi dari semua petugas inspeksi yang hadir:

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_

Jenis inspeksi:  Awal  Rutin  Tindak lanjut (*jika terdapat perbedaan atau anomali terdeteksi selama inspeksi sebelumnya, yang masih belum diselesaikan*)  
Tanggal inspeksi terakhir: \_\_\_\_\_

Nama fasilitas perdagangan: \_\_\_\_\_  
Pemilik fasilitas: \_\_\_\_\_  
Informasi alamat dan kontak fasilitas: \_\_\_\_\_

Tahun ketika fasilitas didirikan: \_\_\_\_\_

Berapa banyak staf yang bekerja di fasilitas saat ini?  
Purna Waktu  Paruh Waktu

Nama dan jabatan staf fasilitas yang mendampingi petugas inspeksi: \_\_\_\_\_

Apakah operasi ini memiliki akses ke pelayanan dokter hewan profesional? Ya  Tidak   
Jika ya, apa nama dan alamat dokter hewannya? \_\_\_\_\_

Apakah perusahaan ini memelihara hewan di lokasi lainnya? Ya  Tidak   
Jika ya, di mana? \_\_\_\_\_

***Jika ya, buatlah pengaturan untuk menginspeksi lokasi lainnya sesegera mungkin***

**Langkah Berikutnya:** Lengkapi Formulir 3 tentang spesies tertentu.

Tanggal inspeksi: .....	Nama pejabat inspeksi senior: .....
Nama fasilitas: .....	Spesies : .....

*Tanggal spesies diperoleh pertama kali? .....	Sumber dan tahap kehidupan awal ternak? .....
Jumlah ternak awal dan jenis kelamin, jika diketahui .....	Jantan? <input type="text"/> Betina? <input type="text"/>
*Tambahkan hewan yang diperoleh sejak Anda memperoleh ternak awal? Jika demikian, dari mana? .....	

Anda <b>MEMBIAKKAN</b> spesies ini? Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	
Kapan Anda mulai membiakkan? .....	
# sekali beranak/bertelur per tahun? .....	
# keturunan/telur dalam sekali beranak/bertelur? .....	
# diproduksi pada tahun sebelumnya? .....	

Anda <b>MENTERNAKKAN</b> spesies ini? Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	
Tahap kehidupan mana yang dipanen? .....	
# dipanen pada tahun sebelumnya? .....	

PEMBIAKAN HEWAN DEWASA	Fasilitas informasi	Hitungan inspektur (jika memungkinkan)
Jumlah usia dewasa yang ada?	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Jumlah jantan yang ada?	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Jumlah betina	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Berapa % dari betina yang berkembang biak setiap tahun?	<input type="text"/>	
Anda beri makan apa kepada hewan usia dewasa? .....		

PEMELIHARAAN TERNAK (GABUNGAN HASIL PENANGKARAN DAN PETERNAKAN)	Fasilitas informasi	Hitungan inspektur (jika memungkinkan)
Jumlah usia remaja yang ada?	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Usia saat matang secara seksual (tahun)?	<input type="text"/>	
Ukuran atau massa saat matang secara seksual (cm atau g)?	<input type="text"/>	
Ukuran pada saat penjualan (cm atau g)?	<input type="text"/>	
Persentase yang berusia remaja bertahan melampaui 2 minggu? <i>Termasuk mortalitas telur yang tidak menetas.</i>	<input type="text"/>	
Apakah Anda beri memberi makan apa kepada anak dan remaja hewan? .....		

## DAFTAR PERIKSA FASILITAS

(untuk diselesaikan bagi setiap spesies, menggunakan informasi yang diperoleh selama inspeksi)

Tanggal inspeksi: ----- Nama pejabat inspeksi senior: -----  
 Nama fasilitas: ----- Nama spesies: -----

## JUMLAH NILAI FASILITAS DAN PENENTUAN AKHIR

Tempatkan tanda centang (✓) dalam kotak centang, yang paling akurat mencerminkan fasilitas untuk setiap pertanyaan. Setiap kotak centang dialokasikan dengan nilai. Kotak berwarna abu-abu tidak dapat dicentang.

Setelah selesai, jumlahkan nilai untuk menentukan nilai akhir untuk fasilitas tersebut. Gunakan nilai ini untuk membuat keputusan tentang status fasilitas ini di bagian bawah halaman.

Penjelasan teks untuk setiap pertanyaan terdapat di dokumen panduan halaman 13.

Nilai

0 1 2

Umum

A. Apakah fasilitas terdaftar secara hukum untuk memelihara dan membiakkan semua spesies yang diamati selama inspeksi?

Tidak  Ya

B. Apakah ada aktivitas tidak biasa yang diamati selama inspeksi?

Ya  Tidak

Fasilitas

C. Apakah fasilitas memiliki fasilitas kandang/kerangkeng yang cocok untuk tahap spesies dan tahapan hidup yang dipertanyakan?

Tidak  Ya

D. Apakah fasilitas kandang/kerangkeng memadai dan/atau cocok untuk melaporkan tingkat produksi tahunan dan spesimen ternak yang ditangkap?

Tidak  Ya

E. Apakah fasilitas ini menjaga catatan terkini tentang spesimen spesies yang sedang diekspor?

Tidak  Ya

F. Apakah operasi memiliki fasilitas yang cocok untuk produksi dan/atau penyimpanan dan/atau persiapan makanan yang sesuai untuk spesimen yang sedang dipelihara?

Tidak  Ya

Spesies-tertentu

G. Apakah hasil produksi fasilitas ini sesuai dengan hasil produksi yang diperkirakan (dari jumlah hewan induk; # jantan, # betina, # usia remaja)?

Tidak  Ya

H. Apakah spesimen di fasilitas ini menunjukkan tanda-tanda indikasi asal ternak liar (lihat penjelasan catatan)?

Ya  Tidak

I. Apakah spesies ini dikenal sulit untuk dibiakkan dan/atau dipelihara di penangkaran?

Ya  Tidak

J. Apakah fasilitas ini telah berdiri cukup lama untuk menghasilkan spesies dalam jumlah dan ukuran yang diklaim?

Tidak  Ya

Spesies Lampiran I

K. Untuk spesies yang tercantum dalam Lampiran I, apakah pembiakan induk dan keturunan ternak memiliki tanda pengenal unik dan permanen serta nomor?

Tidak  Ya

Skor Akhir

Penentuan Akhir:

Lihat halaman 14 dari pedoman, untuk informasi tentang pembuatan keputusan akhir bagi fasilitas.

- Memuaskan**  
 **Tindak lanjut inspeksi yang diperlukan**  
 **Tidak memuaskan**

**Tabel 1:** Teks penjelasan untuk memandu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam FORMULIR 4.

P#	Penjelasan
A.	Fasilitas harus memiliki izin untuk memelihara spesies yang diamati selama inspeksi. Ini juga harus mencakup spesies yang tidak dibiakkan untuk ekspor komersial, melainkan untuk keperluan pribadi.
B.	Kegiatan tidak biasa yang diamati selama inspeksi harus dicantumkan. Ini mungkin mencakup, namun tidak terbatas pada: penolakan petugas inspeksi ke suatu area fasilitas (yang dapat digunakan untuk perumahan spesimen yang tidak diizinkan dalam perdagangan, atau fasilitasnya mungkin tidak memiliki lisensi untuk memelihara); bukti pengiriman spesimen yang tidak diperbolehkan dalam perdagangan; dan manajer atau pemilik fasilitas tidak mampu untuk memberikan informasi tentang spesimen yang dibesarkan di fasilitas, atau tidak tahu lokasi untuk menemukan informasi ini.
C.	Fasilitas kandang atau kerangkeng yang sesuai harus: Mencegah spesimen kabur ke alam liar; Mencegah spesimen alam liar memasuki fasilitas kandang atau kerangkeng untuk bercampur dengan spesimen hasil penangkaran; dan Menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan spesies tertentu. Fasilitas kandang atau kerangkeng yang sesuai untuk spesies tertentu mungkin termasuk pagar kawat, akuarium kaca, kolam-kolam (misalnya untuk kura-kura dan ikan), terarium (misalnya untuk reptil), kandang burung (misalnya untuk burung), halaman dan padang yang dipagari (misalnya untuk mamalia). Mungkin juga ada bahan-bahan persyaratan konstruksi dan ketinggian minimum tertentu tergantung pada spesiesnya. Struktur dan fasilitas yang memadai harus tersedia di setiap kandang untuk pertumbuhan hewan yang sehat, seperti mangkuk atau nampan makanan dan air, area bersembunyi dan berjemur yang memadai, area basah dan kering yang sesuai untuk spesies amfibi, penerangan dan suhu yang sesuai, dll.
D.	Fasilitas kandang atau kerangkeng yang sesuai harus menyediakan peralatan yang memadai, struktur dan ruang hidup untuk hewan yang dibiakkan. Harus ada fasilitas kandang atau kerangkeng yang memadai untuk menghasilkan jumlah keturunan dan/atau spesimen yang diklaim dihasilkan oleh fasilitas.
E.	Pemeliharaan catatan adalah bagian integral dari pengelolaan operasi pembiakan penangkaran dan/atau pembesaran satwa.. Fasilitas pembesaran satwa dan pembiakan penangkaran biasanya menyimpan catatan dari semua stok, praktik-praktik umum pembesaran satwa , dan pengobatan spesimen yang sakit atau terluka. Catatan lainnya dapat disimpan: Mortalitas dan pembuangan spesimen yang mati; Produksi tahunan stok (persentase neonatus, telur, penetasan, dll.) Jumlah dan sumber stok induk; dan Usia dan identifikasi (misalnya nomor gelang atau penanda, transponder, tanda yang membedakan) spesimen. Catatan mungkin sederhana seperti catatan tulisan tangan di buku harian untuk mengembangkan pencatatan silsilah online.
F.	Fasilitas harus menyediakan makanan spesies tertentu yang cukup untuk semua tahap kehidupan spesimen yang dibesarkan. Contohnya, Piton usia remaja mungkin memerlukan tikus kecil sementara yang dewasa mungkin memerlukan tikus besar atau ayam.
G.	Spesimen yang dinyatakan sebagai hasil penangkaran dari fasilitas yang tampaknya melebihi kapasitas pembiakannya merupakan indikasi adanya kemungkinan aktivitas yang mencurigakan. Inspektur harus menggunakan <u>Kalkulator Kapasitas Produksi</u> (halaman 7) yang disediakan untuk menentukan hasil yang mungkin. Pertanyaan ini tidak berhubungan dengan fasilitas pembesaran satwa, tetapi harus dibahas ketika ada fasilitas yang mengklaim melakukan bentuk pembiakan apa pun dalam lingkungan yang terkendali.
H.	Spesimen yang diambil dari alam liar sering menunjukkan gejala-gejala yang tidak ditemukan pada spesimen di penangkaran, yang mungkin mengingatkan inspektur pada kemungkinan klaim pembiakan penangkaran palsu. Indikator tersebut dapat mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stres tingkat tinggi (mamalia mondar-mandir di dalam kandang, hidung lecet pada ular, tingkat agresi tinggi atau kepasifan dan kelambanan);</li> <li>• Kerusakan fisik (bekas luka pada kulit dari semua spesies, cangkang patah pada kura-kura, luka akibat jerat); dan</li> </ul> Muatan parasit tinggi (kutu pada ular, kadal, dan kura-kura), kutu pada mamalia dan burung)

	atau masalah kulit (area yang botak/terbuka, kelainan pada sisik, cangkang membusuk, dll).
I.	Fasilitas yang mengklaim menghasilkan sejumlah besar spesimen dari spesies yang diketahui sulit berkembang biak dan/atau dibesarkan di penangkaran dapat mengakibatkan pemeriksaan yang lebih ketat daripada fasilitas yang mengurus spesies yang mudah dibesarkan.
J.	Volume tinggi perdagangan spesimen dari fasilitas yang baru dibangun dapat menyatakan aktivitas yang mencurigakan. Fasilitas harus berdiri cukup lama untuk menghasilkan keturunan (jika mengklaim spesimen hasil penangkaran). Contoh ketika ini merupakan kasus, termasuk spesies yang bertumbuh lambat atau membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapai kedewasaan, dan spesies yang memproduksi sedikit keturunan per sekali melahirkan.
K.	Spesimen Apendiks I CITES perlu ditandai dengan identifikasi permanen (Lihat Konferensi Resolusi 12.10 (Rev. CoP15)). Ketidakpatuhan dengan persyaratan ini mungkin menandakan cara-cara lain yang fasilitas tidak patuhi.

### **LANGKAH 3: SETELAH INSPEKSI FASILITAS BERLANGSUNG**

1. Setelah inspeksi selesai, lengkapi kembali Kalkulator Kapasitas Produksi (halaman 7) untuk menentukan perkiraan jumlah spesimen yang harus ada di fasilitas, atau dapat diproduksi, berdasarkan informasi yang diperbarui dan dikumpulkan selama inspeksi .
2. Menggunakan Kalkulator Kapasitas Produksi (halaman 7), dan informasi yang dikumpulkan selama inspeksi berlangsung dan dimasukkan ke dalam daftar periksa fasilitas dalam FORMULIR 4 , menentukan jumlah nilai untuk fasilitas tersebut.
3. Dengan menggunakan jumlah nilai untuk fasilitas dan panduan dalam tabel 2 di bawah ini, tentukan kemungkinan fasilitas merupakan pembiakan dan/atau pembesaran satwa spesimen di penangkaran.
4. Dalam beberapa kasus (misalnya terdapat perbedaan antara angka-angka keturunan yang diperkirakan dan diamati, atau kurang sesuai infrastruktur penangkaran) mungkin diperlukan untuk melakukan inspeksi yang lebih intensif, inspeksi tindak lanjut di perusahaan dari perwakilan Otoritas Keilmuan (atau petugas resmi yang memenuhi syarat lainnya) untuk menilai kinerja pengembangbiakan dan/atau pembesaran satwa secara lebih akurat dengan meneliti catatan lebih teliti.

**Tabel 2.** Panduan pengambilan keputusan berdasarkan jumlah nilai inspeksi pada FORMULIR 4.

Poin	Panduan untuk menentukan kemungkinan kepatuhan dengan CITES
<8	Adalah <u>tidak mungkin</u> bahwa fasilitas ini membiakkan atau membesarkan jumlah spesimen yang diklaim. Otoritas Manajemen harus memantau operasi fasilitas dengan lebih teliti. Dalam kasus demikian, inspeksi lebih lanjut yang lebih ketat harus dilakukan dengan bantuan tambahan keahlian (yang sesuai). Kewaspadaan harus dilakukan dalam hal pengeluaran izin ekspor. Jika inspeksi tambahan mengonfirmasikan adanya aktivitas ilegal, masalah tersebut harus dirujuk kepada aparat penegak hukum untuk tindakan yang tepat.
8 – 11	Adalah <u>mungkin</u> bahwa spesies yang dipertanyakan sedang pembesaran satwa (terapkan kode sumber R). Dalam hal operasi yang mengklaim untuk membiakkan spesies di penangkaran, terdapat beberapa keraguan tetap mengenai kelayakan penggunaan kode sumber C atau D. Kewaspadaan harus dilakukan dalam hal pengeluaran izin ekspor. Namun, nilai ini mungkin hanya mencerminkan manajemen sub-optimal, dan data tambahan dari inspeksi yang lebih ketat diperlukan untuk menentukan kapasitas produksi dengan yakin.
> 11	Ada <u>kemungkinan yang sangat tinggi</u> bahwa fasilitas menernakkan atau membiakkan hewan di penangkaran.